

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan hal tentang : (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi, baik dilakukan oleh penutur dan lawan tutur. Setiap komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa maksud, pikiran, gagasan, ataupun emosi. Sesuai dengan pernyataan Chaer (2004, hal. 23) yang menyatakan bahwa bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, informasi yang disampaikan, dan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dengan demikian bahasa dapat memudahkan manusia berinteraksi dengan manusia lain, baik dilakukan secara lisan ataupun tulisan.

Pemakaian bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, tentunya memerlukan adanya ilmu untuk menentukan sikap dan makna dari tuturan yang disampaikan oleh penuturnya. Manusia dalam menentukan sikap untuk berkomunikasi dengan manusia lain diharapkan dapat mengindahkan kesantunan dalam berbahasa. Perkembangan zaman yang semakin berkemajuan mengakibatkan adanya keanekaragaman bahasa yang tidak mengindahkan kesantunan dalam berbahasa. Hal ini berpengaruh pada berkurangnya nilai moral individu yang mencerminkan suatu kelemahan dalam bertutur, baik dilakukan

secara sadar ataupun tidak. Dengan demikian, penutur dan mitra tutur saat melakukan komunikasi menggunakan bahasa-bahasa yang tidak santun.

Fenomena ketidaksantunan berbahasa termasuk ke dalam kajian pragmatik. Menurut Parker (dalam Nadar, 2009:4) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa sangat penting dalam proses berkomunikasi. Bahasa yang digunakan dalam proses berkomunikasi dapat mencerminkan kepribadian penutur. Berperilaku santun atau tidak santun yang dilakukan saat bertutur dan bersikap dapat memengaruhi atau memberikan efek bagi lawan tutur.

Ketidaksantunan dilakukan oleh penutur dan mitra tutur akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses berkomunikasi. Fenomena ketidaksantunan dalam proses berkomunikasi tidak menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat. Hal ini bertentangan dengan budaya Indonesia yang terkenal dengan masyarakat memiliki budi luhur, santun, dan sopan baik dari sikap dan tuturnya. Adanya fenomena ketidaksantunan tersebut telah menjadi penanda bahwa etika masyarakat di Indonesia dalam berkomunikasi baik sikap dan tutur telah memudar. Sehingga perlu adanya perhatian dan menarik untuk diteliti, karena tuturan santun dan tidak santun dalam berkomunikasi merupakan hal yang utama sebagai cerminan bangsa.

Penelitian ini menggunakan teori ketidaksantunan Bousfield. Teori ketidaksantunan Bousfield memberikan penekanan pada dimensi 'kesembronoan' dan 'konflik' dalam praktik berbahasa yang tidak santun. Bousfield menyebutkan bahwa jika perilaku berbahasa seseorang mengancam muka dan ancaman terhadap

muka itu sembrono, sehingga mendatangkan konflik atau pertengkaran dan dilakukan secara sengaja, maka tindakan berbahasa tersebut merupakan realitas ketidaksantunan. Bentuk ketidaksantunan kesembronoan yang dituturkan oleh penuturnya memiliki fungsi masing-masing

Fungsi pertuturan ketidaksantunan dalam berbahasa meliputi tiga fungsi meliputi fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), dan fungsi memerintah (Imperatif). Pertama, fungsi menyatakan (deklaratif) merupakan kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan di sekeliling penutur. Kedua, fungsi menanyakan (interogatif) merupakan kalimat yang bermodus tanya, digunakan untuk menanyakan sesuatu hal. Ketiga, fungsi memerintah (imperatif) merupakan kalimat yang dilakukan dengan kalimat bermodus imperatif. Sehingga dengan adanya fungsi setiap masing-masing bentuknya, penutur melakukan pertuturan dengan menggunakan strategi.

Strategi kesopanan berbahasa oleh Brown and Levinson membahas mengenai tuturan yang melanggar muka positif dan muka negatif lawan tutur. Muka positif lawan tutur adalah keinginan setiap penutur agar dapat diterima atau disenangi oleh pihak lain. Sedangkan, muka negatif lawan tutur adalah keinginan individu agar setiap keinginannya tidak dihalangi oleh pihak lain. Tindakan yang dapat melanggar muka negatif meliputi tindakan perintah, permintaan, saran, nasihat, peringatan, ancaman, tantangan, tawaran, janji, pujiam, ungkapan perasaan negatif seperti kebencian dan kemarahan terhadap lawan tutur. Tindakan yang melanggar muka positif meliputi tindakan ketidaksetujuan, kritik, tindakan merendahkan, keluhan, kemarahan, dakwaan, penghinaan, pertentangan. Tindakan lain juga meliputi emosi yang tidak terkontrol yang membuat lawan tutur merasa

dibuat takut atau dipermalukan, ungkapan yang tidak sopan, penyebutan yang bersifat tabu, ungkapan kabar buruk mengenai lawan tutur, menyombongkan berita baik, dan lain sebagainya.

Penutur dalam proses berkomunikasi memiliki hak atau pilihan sebelum membuat tuturan. Pertama, penutur memiliki pilihan untuk melakukan tindakan yang dapat mengancam muka lawan tuturnya. Namun jika penutur memilih untuk tidak melakukan tindakan tersebut, maka penutur akan memenuhi keinginan lawan tuturnya, maka tidak ada pelanggaran muka lawan tutur. Apabila sebaliknya penutur memutuskan untuk memilih melakukan tindakan yang mengancam muka lawan tutur, maka penutur dihadapkan pada tindakan dengan tuturan secara *off record* atau *on record* (Yule dalam Nadar, 2009:36).

Fenomena ketidaksantunan berbahasa dapat dengan mudah ditemui di masyarakat pada kegiatan sehari-hari. Ketidaksantunan berbahasa dapat ditemui pada aktivitas sehari-hari, baik dilakukan pada proses berkomunikasi secara langsung oleh penutur dan mitra tutur ataupun melalui media elektronik. Media elektronik yang dimaksud adalah seperti pada tayangan televisi, siaran radio, konten youtube, tuturan di media sosial (*Facebook, Instagram, Telegram*, dll). Beberapa media elektronik dan media sosial yang telah disebutkan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti ketidaksantunan yang terdapat pada konten youtube. Konten youtube merupakan salah satu perantara yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi. Selain itu youtube juga banyak ditonton oleh masyarakat, dari usia belia sampai dewasa. Sehingga jika banyak ditemui tuturan-tuturan yang mengandung ketidaksantunan berbahasa

dikhawatirkan akan memengaruhi cara bertutur dan bersikap masyarakat Indonesia.

Salah satu channel dengan konten youtube yang menggunakan tuturan tidak mengindahkan kesantunan dalam bertutur dan bersikap yakni milik komika Rizky Firdaus Wijaksana. Komika yang akrab dengan panggilan Uus tersebut menyajikan sebuah konten yang melanggar prinsip-prinsip kesopanan. Video yang ditampilkan dalam konten youtube Uus bagi sebagian masyarakat masih dianggap tabu. Tuturan yang digunakan mengandung sara, umpatan, penyebutan alat kelamin, dan minum-minuman alkohol serta merokok. Uus dalam video konten youtubanya menggunakan konsep humor, ini berkaitan dengan latar belakangnya yang menjadi salah satu komika indonesia.

Konsep humor yang ditampilkan dalam video konten youtube Uus dilakukan dengan menghina, mengejek atau mengolok-olok kekurangan dari lawan tuturnya, atau mengujarkan kata-kata sara. Konsep humor tersebut yang muncul dalam video konten youtube Uus banyak ditemukan fenomena ketidaksantunan berbahasa karena dapat menyerang muka lawan tuturnya. Sehingga peneliti memilih sumber data penelitian berupa konten youtube Uus Kamukita yang diduga banyak ditemukan data berupa kata atau kalimat ketidaksantunan berbahasa.

Analisis data pada penelitian ini tentang bentuk ketidaksantunan berbahasa dalam konten youtube Uus Kamukita dicontohkan sebagai berikut.

- Uus : Kamu kok pakek topi ? Emang dengan topi bisa menutupi bibirmu, kan tetap terlihat dong.
 Niko : itu upaya bang.
 Konteks tuturan : Penutur (Uus) menanyakan kepada lawan tutur (Niko) alasan memakai topi.

Tuturan Uus “**Kamu kok pakek topi ? Emang dengan topi bisa menutupi bibirmu, kan tetap terlihat dong**” mengandung ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan dengan bentuk kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan karena tuturan penutur (Uus) mengancam muka lawan tutur (Niko) ditandai adanya penyinggungan pancaindera lawan tutur. “**Emang dengan topi bisa menutupi bibirmu, kan tetap terlihat dong**” pada tuturan ini penutur menyinggung bibir lawan tutur yang dilakukan dengan sengaja untuk mengejek bibir sumbing dari lawan tutur. Tindakan demikian membuat lawan tutur terancam muka dan dilakukan secara sengaja oleh penuturnya. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan dengan bentuk kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan.

Penelitian mengenai ketidaksantunan berbahasa pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mengambil dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, yakni oleh Vani dan Sabardila (2020) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*ketidaksantunan berbahasa generasi milenial dalam media sosial twitter*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan data tentang ketidaksantunan berbahasa pada media sosial twitter, strategi ketidaksantunan, dan faktor sosial yang melatarbelakangi ketidaksantunan.

Penelitian kedua oleh Yosi Wulandari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Ketidaksantunan berbahasa tokoh dalam cerpen harga seorang perempuan karya oka rusmini: analisis bentuk pelanggaran maksim*

tuturan tokoh dalam karya sastra sebagai materi autentik pembentukan karakter”.

Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelanggaran prinsip kesantunan tokoh, dan ketidaksantunan tokoh sebagai materi autentik pembentukan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni tujuan penelitian dan sumber data penelitian. Jika pada penelitian sebelumnya menjelaskan tentang pelanggaran prinsip kesantunan tokoh, dan ketidaksantunan tokoh sebagai materi autentik pembentukan karakter dengan sumber data dari novel. Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk, fungsi, dan strategi ketidaksantunan berbahasa dengan sumber data video konten youtube Uus Kamukita.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini menganalisis tentang ketidaksantunan berbahasa dalam konten youtube Uus Kamukita (Kajian Pragmatik). Channel youtube Uus Kamukita dipilih sebagai sumber data penelitian karena dalam channel youtube milik Uus terdapat banyak tuturan yang tidak mengindahkan kesantunan dalam berbahasa baik tuturan dan sikap penutur. Uus menginginkan kebebasan dalam bertutur dan mengomentari hal apapun, serta mengabaikan kesantunan berbahasa. Tindakan Uus tersebut berdampak pada pekerjaan yang dia miliki, Uus kehilangan pekerjaan karena mengomentari salah seorang ulama Indonesia dan bahkan Uus menyebutkan bahwa ia memiliki riwayat buruk di internaiment. Adanya fenomena-fenomena ketidaksantunan yang Uus tuturkan tersebut, sehingga membuat peneliti memilih channel youtube milik Uus sebagai sumber data penelitian ini. Oleh karena itu, judul penelitian ini *“Ketidaksantunan Berbahasa dalam Konten Youtube Uus Kamukita (Kajian Pragmatik)”*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan pada konten youtube Uus Kamukita ?
- b. Apa fungsi pertuturan bentuk tuturan ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan pada konten youtube Uus Kamukita ?
- c. Bagaimana strategi ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan pada konten youtube Uus Kamukita ?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bentuk ketidaksantunan kategori kesembronoan, fungsi tuturan, dan strategi kesantunan pada konten youtube Uus Kamukita. Bentuk-bentuk ketidaksantunan kategori kesembronoan terdapat 13 subkategori. Masing-masing meliputi subkategori kepura-puraan dengan gurauan, kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan, kesembronoan subkategori asosiasi dengan ungkapan tabu, kesembronoan subkategori sinisme dengan ejekan, kesembronoan subkategori kesombongan dengan gurauan, kesembronoan subkategori pleonasme dengan gurauan, kesembronoan subkategori pelesetan dengan gurauan, kesembronoan subkategori merendahkan dengan gurauan, kesembronoan subkategori menggoda dengan gurauan, kesembronoan subkategori seruan dengan gurauan, kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan, kesembronoan subkategori mengejek dengan gurauan, dan kesembronoan subkategori menyapa dengan ungkapan keakraban.

Sedangkan fungsi tuturan meliputi fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), dan fungsi memerintah (imperatif). Sementara itu, strategi kesantunan berbahasa meliputi *on record* dan *off record*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan pada konten youtube Uus Kamukita.
- b. Mendeskripsikan fungsi tuturan masing-masing bentuk ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan pada konten youtube Uus Kamukita.
- c. Mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa kategori kesembronoan pada konten youtube Uus Kamukita.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat kebergunaan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis yakni sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menambah hasil penelitian tentang ketidaksantunan berbahasa khususnya pada kajian pragmatik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan sebagai referensi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pembelajaran ketidaksantunan berbahasa kajian pragmatik.

- d. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penerapan kesantunan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi terkait dengan penerapan kesantunan berbahasa dalam kegiatan pembelajaran.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah bentuk ketidaksantunan berbahasa kategori kesembronoan, fungsi tuturan, dan strategi kesantunan berbahasa dalam konten youtube Uus Kamukita yang banyak mengandung ketidaksantunan berbahasa. Tuturan dalam konten youtube Uus Kamukita banyak mengandung ketidaksantunan berbahasa dengan kategori kesembronoan. Tuturan ketidaksantunan kategori kesembronoan dengan beberapa subkategori kesembronoan subkategori kepura-puraan dengan gurauan, kesembronoan subkategori asosiasi dengan gurauan, kesembronoan subkategori asosiasi dengan ungkapan tabu, kesembronoan subkategori sinisme dengan ejekan, kesembronoan subkategori kesombongan dengan gurauan, kesembronoan subkategori pleonasme dengan gurauan, kesembronoan subkategori pelesetan dengan gurauan, kesembronoan subkategori merendahkan dengan gurauan, kesembronoan subkategori menggoda dengan gurauan, kesembronoan subkategori seruan dengan gurauan, kesembronoan subkategori melucu dengan gurauan, kesembronoan subkategori mengejek dengan gurauan, dan kesembronoan subkategori menyapa dengan ungkapan keakraban. Terdapat juga fungsi ketidaksantunan meliputi

fungsi menyatakan (deklaratif), fungsi menanyakan (interogatif), dan fungsi memerintah (imperatif). Selain itu juga terdapat strategi ketidaksantunan berbahasa meliputi *on record* dan *off record*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti. Sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui dalam ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Fokus penelitian ini adalah bentuk ketidaksantunan kategori kesembronoan, fungsi tuturan, dan strategi kesantunan berbahasa pada konten youtube Uus Kamukita.
- b. Data penelitian berupa kata atau kalimat yang mengandung ketidaksantunan berbahasa bentuk-bentuk kesembronoan, fungsi tuturan , dan strategi dalam konten youtube Uus Kamukita yang diduga mengandung ketidaksantunan berbahasa.
- c. Sumber data penelitian ini adalah tayangan video yang dibuat dan diunggah oleh chanel youtube Uus Kamukita dengan judul “*salto-niko junius / berdamai dengan diri sendiri / eps 3*” dan episode “*udah kenal with vibe-Nikita Mirzani / masa lalau, hujatan, & circle pertemanan / 21+*”.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Ketidaksantunan berbahasa merupakan suatu hal yang melanggar aturan kesantunan dalam percakapan atau berkomunikasi pada masyarakat yang telah disepakati.
- b. Kategori kesembronoan merupakan sebuah perilaku yang dianggap tidak memiliki keseriusan dan dianggap tidak santun karena mengandung unsur gurauan.
- c. Bentuk kesembronoan merupakan suatu bentuk atau bagian dari ketidaksantunan berbahasa yang tidak memiliki maksud keseriusan karena bergurau.
- d. Fungsi tuturan merupakan suatu kegunaan tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan percakapan dengan lawan tutur.
- e. Strategi kesantunan merupakan sebuah cara yang digunakan oleh penutur dalam bertutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepada lawan tutur.
- f. Konten Youtube Uus Kamukita, konten merupakan sebuah informasi yang tersedia melalui media elektronik. Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atas sebatas menikmati berbagai video yang telah diunggah oleh berbagai pihak. Konten youtube merupakan sebuah informasi yang disampaikan

melalui video oleh pihak-pihak tertentu. Uus Kamukita adalah chanel youtube dari salah satu youtubers dengan nama asli Rizky Firdaus Wijaksana.

